

Development of Information Service Media to Reduce Student Learning Saturation at SMA Negeri 15 Padang

Shinta Meilinda¹, Triyono², Wira Solina³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling FISHUM, Universitas PGRI Sumatera Barat Padang, Indonesia

ABSTRACT

This research is a dilator behind the existence of students who have low learning saturation, as well as the lack of learning media methods provided by the BK teacher to reduce the learning saturation of these students. This study aims to determine: 1) Profile of the level of learning saturation of students in class XI MIPA. 2) Designing development media to reduce the boredom of learning based on Information Technology (IT) which is acceptable theoretically and practically. This study uses a quantitative descriptive research approach. The population in this study were students in class XI MIPA SMA Negeri 15 Padang 234 students. The number of samples is 70 students. The sampling technique is simple random sampling. The instrument used is a questionnaire. Meanwhile, for data analysis using Microsoft Excel. Based on the results of this study, it is revealed that: 1) For the profile of the level of learning saturation of students in class XI MIPA is in the medium category, 2) Media that has been validated by theoretical and practical experts is categorized as "Very acceptable" and suitable for use. Based on the results of this study, it is recommended for BK teachers to use media that have been developed by IT by researchers and for further researchers it is recommended to test the effectiveness of IT-based media designs to reduce student learning saturation so that effective guidance and counseling services can be implemented in schools.

Keyword: Information Services, Study Saturation

Corresponding Author:

Shinta Meilinda,

Program Studi Bimbingan dan Konseling FISHUM,
Universitas PGRI Sumatera Barat Padang, Indonesia

Email: Shintameilinda6@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu kegiatan pokok dan utama dalam dunia pendidikan karena belajar merupakan suatu perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu dari tidak bisa menjadi bisa sehingga proses belajar itu akan mengarah pada tujuan dari belajar.

Menurut Arif dkk, (Ma'rifah:2018) Belajar adalah mencari informasi atau pengetahuan baru dari sesuatu yang sudah ada di alam. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan ini bukan hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri.

Menurut Surya (Ma'rifah:2018) Mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan

Menurut Putri dkk, (2021:3794) kejenuhan merupakan rasa yang kerap datang pada seorang paling utama pada peserta didik. Banyak peserta didik tidak bisa menerima pelajaran yang diberikan oleh guru mereka dengan baik. Suatu pembelajaran, peserta didik yang hadapi kejenuhan sulit untuk berkonsentrasi terhadap apa yang diinformasikan oleh guru, Perihal ini berakibat pada hasil belajar peserta didik. Untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai kejenuhan peserta didik. Kejenuhan belajar bisa timbul dari akibat guru yang kurang di senangi dan juga mata pelajaran yang tidak di sukai oleh peserta didik. Kejenuhan belajar ini dapat memiliki dampak terhadap hasil belajar yang rendah dan tidak memuaskan.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan beberapa peserta didik, pada bulan februari 2022 diperoleh informasi bahwa adanya kejenuhan belajar yang dialami oleh peserta didik yaitu, adanya peserta didik keluar masuk pada saat jam pelajaran berlangsung, adanya peserta didik yang membuat keributan dalam proses belajar, mata pelajaran yang tidak disukai oleh peserta didik, belum adanya media yang digunakan untuk mengurangi kejenuhan belajar peserta didik, serta belum adanya media layanan informasi yang spesifik untuk mengurangi kejenuhan belajar.

Berdasarkan hasil dari wawancara bersama guru BK, pada bulan februari 2022 maka dapat di simpulkan bahwa hasil dari layanan informasi yang diberikan oleh guru BK adanya tugas perkembangan remaja akhir, usaha yang dapat dilakukan untuk mengetahui bakat dan minat pada peserta didik, cara bertingkah laku serta sopan santun peserta didik, nilai sosial yang dimiliki oleh peserta didik di lingkungan sekolah, cara menentukan mata pelajaran peserta didik, serta guru BK belum mengetahui pengembangan layanan informasi untuk mengurangi kejenuhan belajar pada peserta didik.

2. METODE

Pada penelitian kali ini peneliti mengambil tempat lokasi penelitian di SMA Negeri 15 Padang yang berlokasi di daerah limau Manis, Pauh, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Adapun waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Juli 2022. Alasan penulis menjadikan sekolah ini sebagai penelitian yaitu karena banyaknya peserta didik jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran, dikarenakan selama 2 tahun terakhir peserta didik melaksanakan proses pembelajaran dengan sistem daring yaitu dengan menggunakan gadget, sehingga disaat proses pembelajaran tatap muka banyak peserta didik jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pengembangan media layanan informasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (Research and Development). Sugiyono (2011: 297) mengemukakan bahwa ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Menurut Ali & Asrori (2014: 105), pengembangan (R&D) adalah proses pengembangan peralatan pendidikan, yang dilakukan melalui serangkaian kajian, berbagai metode, dan siklus tahapan yang berbeda. R&D dalam pendidikan dimulai dengan kebutuhan akan suatu masalah yang membutuhkan solusi dan penggunaan produk tertentu. Produk yang dimaksud disini adalah pengembangan dari alat bantu power point untuk mengurangi kejenuhan belajar peserta didik

Menurut Sugiyono (2016:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Yusuf (2007:186) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Kemudian Yusuf (2007:180) menyatakan bahwa sampel adalah “suatu jumlah yang terbatas dari unsur-unsur yang terpilih dari suatu populasi dan unsur-unsur tersebut hendaklah mewakili populasi”.

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus Taro Yamane atau Slovin (Riduwan, 2010:65) yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d^2 = presisi atau batas kesalahan pengambilan sampel (10%)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan data tentang pengembangan media layanan informasi untuk mengurangi kejenuhan belajar peserta didik di SMA Negeri 15 Padang adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Minat Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui data angket kejenuhan belajar terhadap peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 15 Padang dengan jumlah pernyataan sebanyak 42 item dari jumlah responden sebanyak 70 orang. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap sampel penelitian yaitu peserta didik kelas XI MIPA 2, XI MIPA 4 yang berjumlah 70 orang. Pada bagian ini

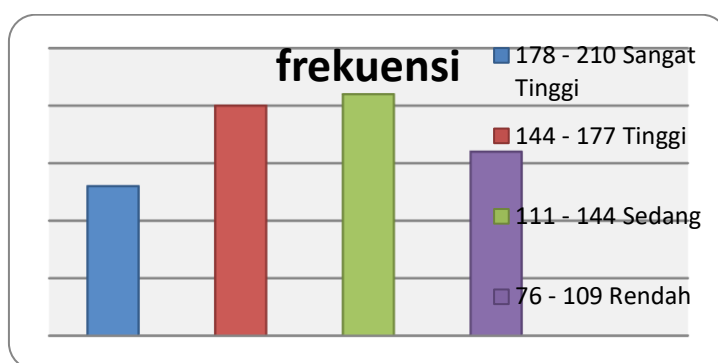
peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan kejenuhan belajar peserta didik kelas XI MIPA 2, XI MIPA 4.

2. Data kejenuhan belajar yang diperoleh dari skor hasil pengolahan data angket yang telah diisi oleh peserta didik kelas XI MIPA 2, XI MIPA 4 adalah:

Tabel. 7 Distribusi Frekuensi dan Kriteria Kejenuhan Belajar Secara Umum

Interval	Kategori	frekuensi
178 – 210	Sangat Tinggi	13
144 – 177	Tinggi	20
111 – 144	Sedang	21
76 – 109	Rendah	16
42 – 75	Sangat Rendah	0

Berdasarkan hasil analisis data tabel 7 di atas dapat diketahui gambaran kejenuhan belajar di SMA Negeri 15 Padang secara umum terungkap bahwa ada 13 orang peserta didik yang mendapatkan skor sangat tinggi, 20 orang peserta didik yang mendapat skor tinggi, 21 orang peserta didik yang mendapatkan skor sedang, 16 orang peserta didik yang mendapatkan skor rendah, dan 0 yang mendapatkan skor sangat rendah.



Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi dan Kriteria

Kejenuhan Belajar

Jadi dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar berada pada kategori sedang. Berdasarkan pengolahan data setiap indikator maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel. 8 Angket Kejenuhan Belajar Kategori Sedang

No Item	Pernyataan
1	Saya mengalami kesusahan dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
8	Saya merasa terbebani saat proses pembelajaran di kelas
9	Saya ragu-ragu saat menjawab pertanyaan dari guru di kelas.
14	Saya sakit kepala ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas,
16	Saya merasa sakit perut ketika proses pembelajaran di kelas
17	Saya meraa lelah mengikuti pembelajaran di kelas
18	Saya merasa gugup ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas secara langsung
19	Saya merasa waswas ketika proses pembelajaran di kelas secara langsung
23	Saya mengalami kesemutan kaki saat proses pembelajaran di kelas
33	Saya kehilangan harapan saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung
34	Saya merasa kurang pengetahuan dalam menguasai proses pembelajaran di kelas

35	Saya merasa kurang mampu dalam mengikuti pembelajaran di kelas
36	Saya menyerah saat mengikuti proses pembelajaran di kelas
37	Saya kehilangan pemikiran saat mengikuti proses pembelajaran di kelas
38	Saya bolos ketika pembelajaran sedang berlangsung
39	Saya kurang fokus dalam proses pembelajaran di kelas
40	Saya kurang memahami materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru di kelas
41	Saya kurang bisa bersosialisasi saat mengikuti proses pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan minat belajar peserta didik secara umum berada pada kategori sedang dengan frekuensi 12, artinya sebagian besar peserta didik memiliki kejenuhan belajar dalam kategori sedang.

Hasil Validasi Media

1. Validasi Desain pada tahap ini validasi pengembangan media oleh 3 orang validator. Validator tersebut terdiri dari 3 orang dosen sebagai pakar teoritis. Validasi ini dilakukan untuk mengetahui kualitas dan kelayakan dari produk yang telah dikembangkan oleh peneliti.
2. Data Hasil Validasi Pakar Teoritis oleh 3 orang dosen. Aspek yang dinilai dari media power point adalah 1) Aspek tampilan media, 2) Aspek penggunaan, 3) Aspek ketepatan media, dan 4) Aspek bahasa. Berdasarkan hasil validasi dari ke 4 aspek tersebut, maka skor rata-rata yaitu sebagai berikut:

Tabel 11. Rerata Hasil Validasi Pakar Teoritis

No	Nama	Tanggal	Skor	Kategori
1.	Ibu Fifi Yasmi, M. Pd			
2.	Bapak Mori Dianto. M.Pd			
3.	Bapak Suryadi, M. Pd			
Jumlah				
Rata-rata				
Kategori				

Pada hasil analisi tabel di atas dapat dilihat gambaran penilaian secara teoritis divalidasi oleh 3 orang dosen yakni yang pertama Ibu Fifi Yasmi, M.Pd pada tanggal Agustus 2022 memperoleh skor rata-rata dengan kategori “Sangat Diterima”, yang kedua Bapak Mori Dianto, M.Pd pada tanggal Agustus 2022 memperoleh skor dengan kategori “Diterima”, dan Bapak Suryadi, M.Pd pada tanggal agustus 2022 memperoleh skor rata-rata dengan kategori “Sangat diterima”. Skor rata-rata keseluruhan validator teoritis diperoleh dengan skor dengan kategori “Sangat Diterima”, maka power point secara teoritis dinyatakan layak untuk digunakan dengan revisi dan saran yang diberikan oleh validator.

4. KESIMPULAN

Penelitian Berdasarkan hasil pengolahan data, mengenai kejenuhan belajar peserta didik di SMA Negeri 15 Padang. Dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar peserta didik berdasarkan indikator kelelahan emosi, kelelahan fisik, kelelahan kognitif, kehilangan motivasi, masih dalam kategori sedang dan rendah hal ini memerlukan perhatian khusus. Maka perlu diberikan layanan bantuan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali & Asrori. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, dkk. 2013. Pengaruh Bimbingan Klasikal Teknik Cinema Terapy Terhadap Minat Peserta didik kelas X mengikuti Layanan BK Di SMK Negeri 1 gorontalo. *Jurnal gorontalo*: universitas negeri gorontalo, 1(1), 1-13.
- Hasanah, Nurul. 2020. Pelatihan Penggunaan Aplikasi Microsoft Power Point Sebagai Media Pmbelajaran Pada Guru SD Negeri 050763 Gerbang. Vol. 1, NO. 2, Desember 2020. ISSN. 2721-9895.

- Hanina, Putri, dkk. 2021. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Dimasa Pandemi, *Jurnal Basicedu*. Vol. 5 No. 5. Hal.3791-3798.
- Muhibbin Syah. 2010 .*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* .Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Prayitno, A. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwarjo& Diana Septi Purnama. 2014. *Model Bimbingan PengembangamKompetensi Pribadi Sosial Bagi Siswa SMA Yang Mengalami Kejenuhan Belajar (Bournout)*. Universita Negeri Yogyakarta.
- Schaufeli. W., & Enzmam. D. (1998). *The burnout Companion to study and Practive*: A critical analysis. CRC press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Administrasi*, R & D. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta